

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MELALUI FILM
PENDEK “JALAN PULANG” SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
PENANGGALAN**

Zulfikar¹, Jusrin Pohan², Sartika Sari³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

zoelazhari@gmail.com¹, jusrinpohan@unprimdn.ac.id²,

sartikasari@unprimdn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to improve the drama scriptwriting skills of students in class XI IPA 1 at SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh, by utilizing short film media. The classroom action research was conducted at SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh, specifically in class XI IPA 1. The study was carried out over three months, from August to October 2024. The research data consisted of interview results, test results, and observation sheets obtained from interviews, test implementation, and observations. The test results in the first cycle showed that the percentage of students who scored above the Minimum Competency Criterion (KKM) was only 63.33% of the total students in class XI. In other words, the test results in the first cycle indicated an improvement in student achievement from the pre-action stage, increasing from 33.33% to 63.33%. However, the test results in the first cycle did not reach the target of 75% of students scoring above the KKM. These results indicated the need for a second cycle to further enhance students' drama scriptwriting abilities. Subsequently, it was found that the percentage of students scoring above the KKM in the second cycle increased to 83.33% of the total students in class XI. In other words, the test results in the second cycle showed an improvement in student achievement from the first cycle, increasing from 63.33% to 83.33%. The test results in the second cycle exceeded the target of 75% of students scoring above the KKM.

Keywords: short film media "Jalan Pulang"; drama script; SMAN 1 Penanggalan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh dengan memanfaatkan media film pendek. Penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh, dilakukan di kelas XI IPA I. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2024. Data penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil tes, dan lembar observasi yang berasal dari wawancara, pelaksanaan tes, dan observasi. Hasil tes pada siklus I diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sebesar 63,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa pada pratindakan dari 33,33% menjadi 63,33%. Namun, hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan perlu dilakukan tindakan siklus II untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama. Selanjutnya, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus II sebesar 83,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus I dengan persentase dari 63,33% menjadi 83,33%. Hasil tes siswa pada siklus II ini di atas 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Kata kunci: media film pendek "jalan pulang; naskah drama; SMA negeri 1 penanggalan

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat penting untuk proses belajar mengajar siswa. Menulis, selain kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak, merupakan komponen penting dari keterampilan berbahasa. Suparno (2009) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan pesan melalui media tulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Keterlibatan dalam kegiatan menulis memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan karena menulis berperan penting dalam memfasilitasi proses berpikir, mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Melalui proses menuangkan ide dan gagasan, kita dapat menyusun pengetahuan dan konsep menjadi tulisan sistematis, bagaikan esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan lainnya. Menulis membuka ruang untuk eksplorasi diri, pembelajaran, dan pengembangan pemikiran kritis, menjadikannya sebuah jembatan menuju pemahaman yang lebih dalam.

Menyusun gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi rangkaian tulisan yang teratur, sistematis, dan

logis merupakan tugas yang memerlukan latihan berkelanjutan. Seperti yang disebutkan oleh Akhadiyah, dkk (1998), kemampuan menulis adalah proses yang kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan yang luas. Lebih lanjut Munadi (2013) menjelaskan proses menulis tidak hanya melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, tetapi juga memerlukan pemahaman yang baik tentang struktur teks, pemilihan kata yang sesuai, serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan teratur. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan menulis yang efektif dan memadai.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan lapangan pada prasurvei tanggal 20 Februari 2024, ditemukan bahwa pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh mengalami beberapa masalah. Pembelajaran cenderung didominasi oleh pendekatan teoritis, hanya berfokus pada apresiasi dan analisis unsur-unsur intrinsik naskah drama, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih secara aktif menulis naskah drama.

Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak dapat memenuhi syarat untuk menulis naskah drama di sekolah menengah atas. Kemampuan untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog dalam naskah

drama adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran dengan memasukkan latihan langsung dalam menulis naskah drama ke dalam proses.

Ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis seringkali disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis. Kurangnya praktik ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis pada siswa. Di tingkat sekolah menengah atas, siswa seharusnya dituntut mampu mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan mereka melalui tulisan. Kemampuan menulis bukan hanya esensial dalam pendidikan, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang karier di masa depan. Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis dan terarah untuk meningkatkan kebiasaan menulis siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis yang efektif dan memadai.

Selain melalui wawancara, peneliti juga berinteraksi dengan guru dan siswa untuk menggali informasi tentang kemampuan menulis naskah drama. Menurut guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh, pembelajaran menulis naskah drama masih belum optimal. Hal ini diketahui dari nilai siswa dalam materi menulis naskah drama rata-rata 68 atau 25 siswa dari 30 siswa belum mencapai nilai KKM (75).

Keterbatasan waktu dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis naskah drama adalah kendala pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam membangkitkan minat dan motivasi

siswa terhadap kegiatan menulis naskah drama. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman yang memadai bagi siswa untuk melatih kemampuan menulis mereka. Kesulitan dalam menarik minat dan motivasi siswa juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, serta pengembangan strategi yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam menulis naskah drama.

Fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama. Sadiman (2005) menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan menulis naskah drama ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk secara kreatif menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman mereka melalui sastra tulis. Selama ini, siswa menganggap pembelajaran menulis naskah drama tidak menyenangkan. Akibatnya, mereka gagal menulis dengan baik. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur sehingga siswa merasa senang dan senang menulis naskah drama. Pada gilirannya, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama akan meningkat.

Dalam penulisan naskah drama, diperlukan keterampilan dalam memilih dan menyusun unsur kebahasaan agar dapat mempengaruhi penonton dan pemain untuk menghayati cerita secara mendalam. Suatu naskah drama harus memiliki keterkaitan yang erat antara setiap adegannya sehingga dapat dipentaskan dengan lancar dan menghadirkan suasana dramatis. Lebih lanjut Sadiman (2005)

membahas dalam menulis naskah drama, penulis harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk karakterisasi tokoh, alur cerita, dialog, dan suasana. Setiap elemen ini harus dipertimbangkan dengan cermat agar dapat menciptakan naskah drama yang komprehensif dan menarik.

Naskah drama memiliki ciri khas yang membedakannya dari naskah sastra lainnya. Untuk mengajar menulis naskah drama, diperlukan pendekatan, metode, dan media yang tepat agar siswa termotivasi mengungkapkan ide mereka. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menstimulasi siswa dalam menulis naskah drama. Guru berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, seperti teks drama, audio-visual, atau situasi kehidupan nyata sebagai inspirasi. Dengan media yang relevan dan menarik, guru dapat membantu siswa mengasah keterampilan menulis naskah drama dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh, pembelajaran menulis naskah drama belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan berguna untuk mengatasi masalah ini. Film pendek bertema keluarga dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk belajar menulis naskah drama.

Film pendek dengan tema keluarga memiliki potensi besar untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama. Melalui penggunaan film pendek ini, siswa dapat terinspirasi oleh berbagai cerita, konflik, dan hubungan antar anggota keluarga yang ditampilkan dalam film. Ini membantu mereka mengembangkan ide-ide dan

memperkaya proses menulis naskah drama.

Film pendek juga mudah didapat, dipahami, dan dimengerti oleh siswa karena keberagaman platform dan saluran distribusinya. Oleh karena itu, guru tidak akan kesulitan mengakses atau menggunakan media pembelajaran ini, sementara siswa juga akan lebih akrab dengan penggunaannya.

Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Penanggalan menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media film pendek bertema keluarga sebagai alat bantu pembelajaran. Diharapkan, penelitian ini akan menghasilkan perbaikan signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama siswa di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berkaitan pembelajaran menulis di SMAN 1 Penanggalan masih teoritis, membuat siswa jarang berlatih. Hasilnya, kemampuan menulis naskah drama mereka kurang optimal. Siswa menganggap menulis naskah drama sulit dan memakan waktu lama, menunjukkan hambatan psikologis. Penggunaan media seperti film pendek bertema keluarga perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan relevansi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh, dilakukan di kelas XI IPA 1. Penelitian ini dilakukan selama 3

bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2024. Observasi dan wawancara menunjukkan kemampuan berbahasa siswa di kelas tersebut rendah, mereka kurang termotivasi, dan suasana kelas pasif akibat strategi pembelajaran satu arah. Keterampilan menulis naskah drama juga rendah karena siswa belum memahami konsepnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA I.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa, guru, tenaga pendidik, dan orang tua. Pemilihan subjek penelitian juga didasarkan pada masalah yang ingin diteliti dalam PTK. Permasalahan dalam kelas adalah sistem atau proses belajar mengajar yang ingin diteliti. PTK akan mengubah perilaku siswa sebagai subjek, tetapi faktor-faktor yang mengubah itulah yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh, terdiri dari 18 siswi dan 12 siswa berusia 16-17 tahun. Sebagian besar berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah dan beragama Islam. Latar belakang pendidikan mereka umumnya lulusan SMP Negeri di sekitar Kota Subulussalam. Pengetahuan dan keterampilan awal mereka dalam menulis naskah drama beragam, namun secara umum masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kompetensi SMA.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data

yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes menulis naskah drama hasil karya siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan (pretest dan posttest). Naskah drama ini berisi unsur-unsur penokohan, alur cerita, bahasa, dan lain-lain.
- b. Rekaman hasil wawancara dengan siswa dan guru mengenai proses pembelajaran menulis naskah drama dan penggunaan media film pendek.
- c. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, kesan, dan saran mereka terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar menulis naskah drama siswa selama penggunaan media film pendek. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Lusi, dkk (2013), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer berasal dari 28 siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Penanggalan, yang diperoleh melalui tes (pre-test dan post-test), lembar observasi, dan wawancara. Data sekunder mencakup administrasi sekolah, dokumentasi hasil karya siswa berupa naskah drama sebelum dan sesudah tindakan, serta lembar observasi aktivitas belajar menulis yang diisi oleh peneliti dan guru. Jadi, sumber data penelitian ini adalah siswa sebagai data primer, serta administrasi sekolah, dokumentasi, dan lembar observasi sebagai data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes :
(1). Teknik Tes

Dalam penelitian ini, data tentang keterampilan menulis naskah drama dikumpulkan melalui tes. Tes dilakukan dua kali, pada siklus I dan siklus II, dan menggunakan kriteria penilaian yang sama. Tes ini melibatkan menulis unsur-unsur drama dan menulis naskah drama dengan media film; materi tes didasarkan pada aspek-aspek menulis naskah drama. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai kemampuan mereka dalam menulis naskah drama. Siswa diberi lembar tugas yang berisi instruksi untuk menulis naskah drama, dan hasil tes adalah naskah drama. Dari siklus I dan II dicari solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan.

(2). Teknik Non Tes

a. Observasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti mengamati perilaku positif dan negatif yang muncul pada siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama. Peneliti menggunakan tanda checklist untuk mencatat observasi tersebut. Selain itu, terdapat observator kedua yang bertugas mengamati kelas secara keseluruhan. Observator tersebut mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga mengamati peneliti saat memberikan materi menulis naskah drama.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti secara bebas terpinpin untuk memperoleh informasi tentang respons siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan yang mereka hadapi. Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran setelah pembelajaran siklus I dan

siklus II. Siswa yang diwawancarai terdiri dari tiga orang dengan peringkat nilai terbaik, sedang, dan paling rendah, sehingga data yang diperoleh mencakup variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai alat untuk merekam perilaku siswa selama pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Fokus foto adalah pada saat siswa sedang mengerjakan tugas membuat naskah drama. Gambar-gambar yang telah diambil kemudian dideskripsikan sesuai dengan kondisi saat pengambilan gambar tersebut dilakukan. Foto-foto ini memiliki nilai autentik sebagai bukti yang dapat menggambarkan tingkah laku siswa secara objektif selama pembelajaran.

2. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis drama. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis naskah drama siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis drama menggunakan media film. Tes menulis drama ini melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek menurut Nugroho (2018). 1) Tema. 2) Dialog atau teks samping. 3) Latar atau *setting*, 4) Alur atau plot. 5) Tokoh dan Penokohan. 6) Amanat. Data yang diperoleh dari tes ini akan digunakan untuk menganalisis kemajuan siswa dalam menulis naskah drama dan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

Berikut adalah aspek penilaian dalam instrumen tes menulis Naskah Drama

Tabel 1 Aspek Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Teknik penulisan naskah drama yang memasukkan dialog atau teks samping.	15
2.	Tema sesuai dengan film pendek yang diperlihatkan.	15
3.	Latar atau <i>setting</i> menggambarkan waktu, tempat, dan suasana yang terdapat di dalam film pendek yang diperlihatkan.	20
4.	Alur atau plot dapat diketahui dengan jelas.	15
5.	Tokoh dan penokohan digambarkan dengan jelas dalam naskah drama	20
6.	Konflik dan amanat dapat diketahui pembaca/penonton dengan jelas.	15

Sumber: Nugroho (2018) dan RPP Bahasa Indonesia Kelas XI

Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sayidah (2018) bahwa PTK adalah upaya penelitian partisipatif yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi masalah pembelajaran. PTK ini dilaksanakan dalam siklus berulang yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dengan mengikuti siklus tersebut, diharapkan dapat terjadi perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai tujuan utama dilakukannya PTK.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif melibatkan penggunaan

metode statistik untuk mengolah data numerik, sedangkan analisis kualitatif melibatkan eksplorasi mendalam terhadap data non-numerik. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang terperinci tentang cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian, termasuk dalam memahami perubahan sikap siswa dan hasil pembelajaran menulis naskah drama yang telah dicapai melalui tindakan yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek bertema keluarga dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi dapat diamati dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, seperti minat yang meningkat, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam kegiatan menulis naskah drama. Selain itu, hasil belajar siswa juga menjadi indikator penting di atas KKM 75, termasuk peningkatan kemampuan menulis naskah drama, pemahaman konsep, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi dalam menghasilkan film pendek bertema keluarga. Keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai jika terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media film pendek tersebut minimal 75% siswa mengalami ketuntasan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjawab persoalan proses pembelajaran dan hasil peningkatan kemampuan Menulis Naskah Drama menggunakan

Media Film Pendek “Jalan Pulang”. Film pendek “Jalan Pulang” yang digunakan sebagai media pembelajaran berceritakan tentang seorang perempuan yang lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarga yang tersadar arti penting keluarga setelah kehilangan pekerjaannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dipaparkan proses pembelajaran, hasil tes pada setiap tindakan, dan peningkatan kemampuan siswa.

3.1.1 Pratindakan

a. Observasi pada Pratindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus, terlebih dahulu dilakukan pratindakan. Kegiatan pratindakan dilaksanakan agar diketahui kemampuan awal siswa menulis naskah drama yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024. Di kegiatan ini, guru memberikan arahan menulis naskah drama dengan metode pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Siswa diminta untuk menulis naskah drama dengan tema bebas.

Selama proses pembelajaran pada pratindakan, dilaksanakan observasi yang dilakukan guru dan peneliti. Dalam proses observasi ini, pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif yang ditunjukkan siswa. Sikap positif siswa antara lain Sudut pandang negatif siswa meliputi (1) siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan antusias dan sungguh-sungguh dengan bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan; (2) siswa memperhatikan penjelasan guru atau peneliti; (3) siswa serius mengerjakan soal ujian yang diberikan guru atau peneliti; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran; dan (5)

siswa tidak mengganggu teman. Diketahui siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 16 siswa atau 53,34%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 14 siswa atau 46,66%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada pratindakan berlangsung kurang lancar. Hal ini disebabkan siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide tulisan. Selain itu, siswa saling bertanya kepada siswa lain perihal tugas yang diberikan. Terdapat pula siswa yang mengganggu siswa lain dan tidak mengerjakan tugas.

b. Hasil Tes pada Pratindakan

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis Naskah Drama, diberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan berupa menulis Naskah Drama dengan topik yang dibebaskan. Aspek penilaian hasil tes siswa mencakup bagian berikut ini. 1) Teknik penulisan naskah drama yang memasukkan dialog atau teks samping. 2) Tema. 3) Latar atau *setting*. 4) Alur atau plot. 5) Tokoh dan Penokohan. 6) Konflik dan amanat.

Selanjutnya, dari informasi hasil tes pada pratindakan di atas, dirangkum jumlah ketuntasan siswa dalam menulis Naskah Drama. Berikut ini rangkuman ketuntasan siswa menulis naskah drama pada pratindakan.

Tabel 2 Rangkuman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan

Ketuntatan (KKM 75)	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	33,33%
Tidak Tuntas	20	66,67%

Dari tabel 5 diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sebesar 33,33%.

Dengan kata lain, hasil tes pada pratindakan menunjukkan belum mencapai 75% siswa yang memiliki nilai tuntas. Hasil ini menunjukkan pula perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama.

3.1.2 Tindakan Siklus I

Setelah dilaksanakan kegiatan pratindakan, peneliti dan guru melakukan tindakan pada siklus I. Siklus ini dilaksanakan selama dua pertemuan dalam satu minggu atau 4 JP (4 x 45 menit). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 September 2024. Dalam siklus ini, film pendek yang diperlihatkan kepada siswa berjudul "Jalan Pulang". Film ini digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat menulis naskah drama.

Selanjutnya, dipaparkan tahapan yang dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

- 1) Penetapan jadwal dan ruang penelitian
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran menulis Naskah Drama dalam KD 3.19 dan 4.19.
- 3) Penyusunan materi yang diajarkan kepada siswa mengenai identifikasi unsur-unsur dan menulis naskah drama.
- 4) Persiapan media pembelajaran berupa film pendek "Jalan Pulang" dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk menampilkan film tersebut.
- 5) Persiapan lembar tes untuk menulis naskah drama.
- 6) Persiapan lembar observasi proses yang akan dilaksanakan oleh observer

(guru kolaborator dan peneliti).

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Tindakan pada siklus I dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan media film pendek "Jalan Pulang". Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini, dilakukan observasi dan pengambilan foto pembelajaran. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Pertemuan Pertama (Tanggal 10 September 2024)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan untuk mengajarkan teori menulis Naskah Drama. Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan kegiatan berikut ini, 1) pembukaan berupa mengucapkan salam dan menanyakan kabar, 2) apersepsi berupa kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan pemahaman awal mengenai naskah drama, 3) orientasi peserta didik kepada masalah berupa mempertanyakan kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama pada pratindakan, 4) mengorganisasi peserta didik berupa pembagian siswa menjadi lima kelompok, 5) membimbing siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama dari contoh naskah yang diberikan.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh naskah drama yang harus diidentifikasi unsur naskah drama. Setelah kegiatan identifikasi dilakukan, peneliti mengajarkan siswa membuat naskah drama berdasarkan film pendek. Peneliti memberikan kesempatan siswa bertanya berkaitan materi identifikasi unsur naskah drama dan tahapan menulis naskah drama berdasarkan film pendek yang

diperlihatkan. Selanjutnya, peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan kedua akan dilaksanakan kegiatan menulis naskah drama secara langsung setekah kegiatan menonton bersama film pendek berjudul "Jalan Pulang".

2) Pertemuan Kedua (Tanggal 12 September 2024)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 September 2024. Pertemuan ini dimulai dengan kegiatan pembuka, apersepsi, dan menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pratindakan, seperti tidak membuat judul yang menarik, tidak menggunakan dialog atau teks samping, atau tidak memasukkan semua unsur latar (waktu, tempat, dan suasana). Hal ini bertujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dalam menulis naskah drama.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I ini, pembelajaran difokuskan untuk pemutaran film pendek berjudul "Jalan Pulang". Setelah menonton dan memperhatikan film tersebut, siswa diminta membuat naskah drama satu babak dari film tersebut. Penggunaan film ini bertujuan membuat siswa semangat dan antusias melaksanakan suatu pekerjaan dengan tepat waktu. Setelah siswa melakukan tugas menulis naskah drama dan mendiskusikan hasil tulisan masing-masing ke dalam kelompok yang dibagi, dilakukan kegiatan refleksi kepada siswa mengenai tugas yang diberikan.

c. Observasi

observasi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil tes menulis naskah drama.

1) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses

pembelajaran dilakukan selama siswa menerima pembelajaran dan mengerjakan tugas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan sikap positif dan sikap negatif siswa. Selain itu, peneliti dan guru mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dalam catatan lapangan.

Diketahui bahwa pada siklus I pada pertemuan pertama, proses pembelajaran belum optimal. Hal itu diketahui dari siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 16 siswa atau 53,34%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 14 siswa atau 46,66%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada pertemuan satu pada siklus I berlangsung kurang lancar. Hal ini disebabkan siswa merasa sulit untuk memahami materi identifikasi unsur naskah drama. Selain itu, siswa saling bertanya kepada siswa lain perihal kegiatan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan observasi pada pertemuan kedua pada siklus ini. Diketahui bahwa pada siklus I pada pertemuan kedua, proses pembelajaran masih belum optimal. Hal itu diketahui dari siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 19 siswa atau 63,33%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 11 siswa atau 36,67%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I masih berlangsung kurang lancar. Hal ini disebabkan siswa masih merasa sulit untuk mengembangkan ide tulisan. Selain itu, siswa saling bertanya

kepada siswa lain perihal tugas yang diberikan. Terdapat pula siswa yang mengganggu siswa lain dan tidak mengerjakan tugas.

2) Observasi Hasil Tes

Keberhasilan tindakan pada siklus I ditandai jika adanya peningkatan nilai dari pratindakan ke siklus I. Selain itu, hasil tes siswa secara keseluruhan harus di atas KKM (75) sebanyak 75% dari total subjek penelitian. Aspek penilaian hasil tes siswa mencakup bagian berikut ini. 1) Teknik penulisan naskah drama yang memasukkan dialog atau teks samping. 2) Tema. 3) Latar atau *setting*, 4) Alur atau plot. 5) Tokoh dan Penokohan. 6) Konflik dan amanat.

Berikut ini adalah hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 3 Rangkuman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Peningkatan dari Pratindakan

Fase Siklus	Jumlah Siswa		Persentase
	Tuntas (KKM 75)	Tidak Tuntas (Di Bawah KKM)	
Pratindakan	10	20	Tuntas (33,33%) Tidak Tuntas (66,67%)
Siklus I	19	11	Tuntas (63,33%) Tidak Tuntas (36,67%)

			)
--	--	--	---

Dari tabel 9 diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sebesar 63,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa pada pratindakan dari 33,33% menjadi 63,33%. Namun, hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama.

d. Refleksi (*Reflection*)

Proses refleksi dimulai setelah tindakan siklus I selesai. Tindakan yang dilakukan selama siklus I dievaluasi oleh guru dan peneliti Bahasa Indonesia. Tindakan siklus I belum sepenuhnya berhasil; siswa masih perlu menulis naskah drama yang baik dan belum mencapai semua unsur yang ada. Siswa kurang memahami penulisan naskah drama dan teknik menulis yang baik. Ini juga disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak terbiasa atau tidak terlatih dalam menulis naskah drama. Selama ini, guru hampir tidak pernah memberikan tugas kepada siswa mereka untuk menulis naskah drama. Peneliti menggunakan media film pendek untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama. Kegiatan belajar mengajar menulis naskah drama dilakukan dengan lancar. Namun, hasil penulisan naskah drama siswa belum memuaskan setelah melakukan tindakan siklus I.

Dilakukan pembahasan dengan guru Bahasa Indonesia untuk mencari solusi dari pelaksanaan siklus I. Siklus kedua menyelesaikan masalah dengan mengintegrasikan

penggunaan media film pendek selama proses penyampaian materi sampai tugas selesai. Siklus I memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film pendek sebagai berikut.

1. Kelebihan; a. Siswa menjadi lebih bersemangat dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama.; b. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan guru; c. Setelah menggunakan media film pendek sebagai media pembelajaran, hasil tulisan (naskah drama) siswa menjadi lebih baik.

2. Kekurangan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan film pendek sebagai media; a. Ide-ide siswa tentang menulis naskah drama masih belum terorganisir dengan baik. b. Beberapa siswa masih kurang memahami cara membuat naskah drama dengan benar dan tepat.

3.1.3 Tindakan Siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pratindakan, peneliti dan guru melakukan tindakan pada siklus I. Siklus ini dilaksanakan selama dua pertemuan dalam satu minggu atau 4 JP (4 x 45 menit). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 September 2024. Dalam siklus ini, film pendek yang diperlihatkan kepada siswa berjudul "Jalan Pulang". Film ini digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat menulis naskah drama. Selanjutnya, dipaparkan tahapan yang dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II.

- 1) Penetapan jadwal dan ruang penelitian
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran menulis Naskah Drama dalam KD 3.19 dan 4.19.
- 3) Penyusunan materi yang diajarkan kepada siswa mengenai identifikasi unsur-unsur dan menulis naskah drama.
- 4) Persiapan media pembelajaran berupa film pendek "Jalan Pulang" dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk menampilkan film tersebut.
- 5) Persiapan lembar tes untuk menulis naskah drama.
- 6) Persiapan lembar observasi proses yang akan dilaksanakan oleh observer (guru kolaborator dan peneliti).

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Tindakan pada siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama dengan media film pendek "Jalan Pulang". Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini, dilakukan observasi dan pengambilan foto pembelajaran. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Pertemuan Pertama (Tanggal 24 September 2024)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan untuk mengajarkan teori menulis Naskah Drama. Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan kegiatan berikut ini, 1) pembukaan berupa mengucapkan salam dan menanyakan kabar, 2) apersepsi berupa kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan pemahaman awal mengenai naskah drama, 3) orientasi peserta didik kepada masalah berupa

mempertanyakan kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama pada pratindakan, 4) mengorganisasi peserta didik berupa pembagian siswa menjadi lima kelompok, 5) membimbing siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama dari contoh naskah yang diberikan.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh naskah drama yang harus diidentifikasi unsur naskah drama. Setelah kegiatan identifikasi dilakukan, peneliti mengajarkan siswa membuat naskah drama berdasarkan film pendek. Peneliti memberikan kesempatan siswa bertanya berkaitan materi identifikasi unsur naskah drama dan tahapan menulis naskah drama berdasarkan film pendek yang diperlihatkan. Selanjutnya, peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan kedua akan dilaksanakan kegiatan menulis naskah drama secara langsung setelah kegiatan menonton bersama film pendek berjudul "Jalan Pulang".

2) Pertemuan Kedua (Tanggal 12 September 2024)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 September 2024. Pertemuan ini dimulai dengan kegiatan pembuka, apersepsi, dan menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pratindakan, seperti tidak membuat judul yang menarik, tidak menggunakan dialog atau teks samping, atau tidak memasukkan semua unsur latar (waktu, tempat, dan suasana). Hal ini bertujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dalam menulis naskah drama.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I ini, pembelajaran difokuskan untuk pemutaran film pendek berjudul "Jalan Pulang". Setelah menonton dan

memperhatikan film tersebut, siswa diminta membuat naskah drama satu babak dari film tersebut. Penggunaan film ini bertujuan membuat siswa semangat dan antusias melaksanakan suatu pekerjaan dengan tepat waktu. Setelah siswa melakukan tugas menulis naskah drama dan mendiskusikan hasil tulisan masing-masing ke dalam kelompok yang dibagi, dilakukan kegiatan refleksi kepada siswa mengenai tugas yang diberikan.

c. Observasi

observasi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil tes menulis naskah drama.

1) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran dilakukan selama siswa menerima pembelajaran dan mengerjakan tugas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan sikap positif dan sikap negatif siswa. Selain itu, peneliti dan guru mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dalam catatan lapangan.

Diketahui bahwa pada siklus I pada pertemuan pertama, terjadi peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 25 siswa atau 83,33%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 5 siswa atau 16,67%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada pertemuan satu pada siklus II berlangsung lancar. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang lebih semangat, lebih fokus, dan

serius mendengarkan materi.

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran dalam penyampaian materi berlangsung sesuai dengan rencana penelitian untuk siklus II. Siswa fokus memperhatikan materi yang disampaikan peneliti yang diintegrasikan langsung dengan penayangan video. Pada awalnya, peneliti memperlihatkan langsung film pendek secara keseluruhan. Kemudian, peneliti mengulagi film dengan memperlihatkan bagian demi bagian yang relevan dengan unsur pembangun naskah drama.

Misal, pada bagian pembuka film yang menampilkan judul, peneliti bertanya mengenai judul yang sesuai dengan naskah drama berdasarkan judul film pendek. Peneliti memperlihatkan cuplikan adegan tokoh yang selanjutnya meminta siswa menentukan watak dari tokoh berdasarkan perilaku di dalam film, misal terdapat tokoh yang disiplin mengerjakan pekerjaan dan tidak mengeluh. Hal ini menunjukkan karakter tokoh yang tidak pantang menyerah. Hal ini pula harus dimasukkan di dalam naskah drama. Siswa pun langsung mempraktikkan dalam dialog naskah drama. Selanjutnya, dilakukan observasi pada pertemuan kedua pada siklus ini. Diketahui bahwa pada siklus II pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran dari siklus I. Hal itu diketahui dari siswa yang menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 25 siswa atau 83,33%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 5 siswa atau 16,67%. Hasil observasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus II berlangsung

lancar. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang lebih semangat, lebih fokus, dan serius mengerjakan tugas.

Proses belajar terlihat sangat baik pada pertemuan kedua. Siklus kedua pembelajaran sudah sesuai dengan rencana penelitian. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat, yang berarti kualitas pembelajaran juga meningkat. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah siswa yang aktif bertanya saat mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti dan guru di dalam kelas bertindak sebagai fasilitator dan motivator sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama siklus kedua, guru telah mencapai kesuksesan dalam menyampaikan materi, memberi tugas, membimbing, dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran.

2) Observasi Hasil Tes

Keberhasilan tindakan pada siklus II ditandai adanya peningkatan nilai dari pratindakan ke siklus I. Selain itu, hasil tes siswa secara keseluruhan harus di atas KKM (75) sebanyak 75% dari total subjek penelitian. Aspek penilaian hasil tes siswa mencakup bagian berikut ini. 1) Teknik penulisan naskah drama yang memasukkan dialog atau teks samping. 2) Tema. 3) Latar atau *setting*, 4) Alur atau plot. 5) Tokoh dan Penokohan. 6) Amanat. Berikut ini adalah hasil tes siswa pada siklus I.

Selanjutnya, dari informasi hasil tes pada siklus II di atas, dipaparkan peningkatan nilai siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II. Selanjutnya, hasil tersebut dirangkum jumlah ketuntasan siswa dalam menulis Naskah Drama. Berikut ini tabel berisi peningkatan nilai siswa.

Tabel 4 Peningkatan Nilai Siswa Menulis Naskah Drama

N o	Su bje k	Nama	Nilai Pratin dakan	Nil ai Sik lus I	Nil ai Sik lus II
	S-1	Adilm an Simat upang	70	75	85
	S-2	Andre a Egy Palan sa	75	75	85
	S-3	Aladin Sagal a	70	75	85
	S-4	Ameli a	75	75	85
	S-5	Delim a Pinay ungan	60	75	85
	S-6	Desi Aulia Muspi ta Br Berut u	70	75	85
	S-7	Heri Febria nsyah	60	60	75
	S-8	Ilman sah Putra Kesog ihan	75	75	75
	S-9	Kasya Wulan dari	75	75	85
0.	S-10	Lili Winda Sari	60	60	70
1.	S-11	Lisna wati Solin	60	60	70

2.	S-12	Maula na Ihsan ul Hakim Banci n	70	75	75
3.	S-13	Rand ena Banur ea	60	60	70
4.	S-14	Rindi Wulan dari Munth e	75	75	85
5.	S-15	Rita Tuma ngger	60	60	70
6.	S-16	Rizal Tuma ngger	70	75	85
7.	S-17	Sabar Hakim Tinen dung	75	75	85
8.	S-18	Sadar man Nduru	50	50	70
9.	S-19	Sapri wan	75	75	85
0.	S-20	Sardia nsyah Berut u	50	50	85
1.	S-21	Seila Fiyon ha Br Banci n	70	75	85
2.	S-22	Soleh uddin Tri Marya nto	50	50	85
3.	S-23	Salaw ati	50	50	85

4.	S-24	Kristian	75	75	75
5.	S-25	Olivia	75	75	75
6.	S-26	Alya	50	50	75
7.	S-27	Siska Halawa	60	60	75
8.	S-28	Ridho Riski	75	75	75
9.	S-29	Aril Bance	60	75	75
10.	S-30	Prawira	60	75	85

Dari data di tabel 13 tersebut, dirangkum presentase ketuntasan siswa dalam tabel ini.

Tabel 5 Rangkuman Ketuntasan dan Peningkatan Hasil Belajar Menulis Naskah Drama pada Pratindekan, Siklus I, dan Siklus II

Fase Siklus	Jumlah Siswa		Persentase
	Tuntas (KKM 75)	Tidak Tuntas (Di Bawah KKM)	
Pratindekan	10	20	Tuntas (33,33%) Tidak Tuntas (66,67%)
Siklus I	19	11	Tuntas (63,33%) Tidak Tuntas (36,67%)
Siklus II	25	5	Tuntas (83,33%) Tidak Tuntas (16,67%)

Dari tabel 14 diketahui bahwa

persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus II sebesar 83,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus I dengan persentase dari 63,33% menjadi 83,33%. Hasil tes siswa pada siklus II ini di atas 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan tidak perlu dilakukan tindakan siklus III.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti dan guru Bahasa Indonesia juga melakukan refleksi pada penelitian siklus II. Pembelajaran siklus kedua berjalan dengan lancar. Hasil naskah drama siswa lebih baik dari hasil siklus sebelumnya dan kemampuan mereka untuk menulis naskah drama telah meningkat secara memuaskan. Pada akhirnya, pembelajaran siklus kedua mencapai hasil yang lebih baik dan proses yang lebih baik.

Hasil menunjukkan bahwa naskah drama yang ditulis siswa sudah memenuhi harapan peneliti. Siklus kedua siswa melakukan banyak kesalahan dalam penulisan naskah drama mereka. Selama siklus II, skor siswa sudah sesuai harapan peneliti; namun, lima siswa di kelas S10, S11, S13, S15, dan S18 memperoleh skor di bawah 75; kelima siswa ini pada dasarnya telah meningkatkan nilai mereka dari siklus I. Dengan demikian, total skor siswa di siklus II menunjukkan bahwa mereka sudah memahami dan mampu menulis naskah drama.

Dari segi proses, di akhir siklus II, hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran ketika siklus kedua selesai. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan terkendali; sebagian besar siswa mampu menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur

pembangun naskah drama. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Ini ditunjukkan oleh peningkatan skor keterampilan menulis naskah drama dari pratindakan hingga siklus I sebesar 9 siswa dan peningkatan jumlah siswa yang di atas KKM dari siklus I hingga siklus II sebanyak 6 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa untuk menulis naskah drama pratindakan hingga siklus II lebih tinggi daripada KKM.

Kinerja telah tercapai, menurut hasil refleksi Siklus II. Hasil belajar siswa meningkat, dengan nilai di atas KKM pada pratindakan (10 siswa), siklus I (19 siswa), dan siklus II (25 siswa). Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis naskah drama meningkat. Oleh karena itu, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penggunaan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa

Penggunaan media film pendek "Jalan Pulang" di dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menulis naskah drama menggunakan media film pendek pada siklus I terlaksana dengan lancar. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil penelitian relevan Unah, dkk (2024) bahwa media film pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI dalam menulis Naskah Drama.

Akan tetapi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai hasil

yang memuaskan dalam hal penulisan naskah drama yang ditulis oleh siswa. Tindakan ini belum sepenuhnya berhasil, dan siswa masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan naskah drama mereka karena mereka belum mencapai semua unsur yang ada dalam naskah. Siswa kurang memahami penulisan naskah drama dan teknik menulis yang baik. Selain itu, penggunaan media film pendek dalam proses pembelajaran pada siklus ini belum diintegrasikan. Penggunaan media film pendek hanya digunakan saat penugasan menulis naskah drama.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru Bahasa Indonesia untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun penyelesaian yang dihasilkan adalah pengintegrasian media film ke dalam penyampaian materi menulis naskah drama. Solusi ini diberikan mengingat pentingnya media film pendek digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami secara langsung bagian-bagian film yang harus ditransformasikan menjadi naskah drama. Keefektifan pengintegrasian media film pendek mulai dari proses penjelasan materi telah dibuktikan Syahwardi, dkk (2023) bahwa berdasarkan meta analisis data, terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis Naskah Drama dengan Media Film Pendek yang digunakan dari penjelasan materi.

Pada siklus II media film pendek digunakan dari saat menjelaskan materi yang sekaligus langsung meminta siswa untuk membuat naskah drama. Dengan kata lain, tidak dipisahkan proses penjelasan materi dengan proses membuat naskah drama. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa langsung diminta menulis naskah

drama secara utuh setelah menonton film pendek. Berdasarkan solusi tersebut, di akhir siklus II hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan terkendali, sebagian besar siswa telah mampu menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Atiah dan Fitryah (2022) bahwa penggunaan media film pendek yang diintegrasikan langsung dari proses penjelasan materi dapat membantu memudahkan menulis naskah drama pada peserta didik kelas XI IPA 1 MA Al-Ittihad Pedaleman, Serang tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa menjadi lebih baik. Ini ditunjukkan oleh peningkatan skor keterampilan menulis naskah drama dari pratindakan hingga siklus I sebesar 9 siswa dan peningkatan jumlah siswa yang di atas KKM dari siklus I hingga siklus II sebanyak 6 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang di atas KKM untuk menulis naskah drama dari pratindakan hingga siklus II. Oleh karena itu, tindakan siklus III, tidak dilaksanakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Hal yang perlu ditekankan dalam penelitian ini, terdapat temuan yang menjadi *novelty* penelitian ini bahwa siswa memiliki keluasaan dalam menginterpretasikan materi menulis naskah drama, misal pemahaman teknik dialog dalam film pendek, membantu siswa dalam memahami cara menulis dialog tokoh. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika pengintegrasian media film pendek dalam pembelajaran materi dan

penugasan menulis naskah drama. Penggunaan media film pendek ini juga ditemukan bahwa adanya praktik kolaboratif antara siswa dan adanya stimulasi kreativitas dalam pentransformasian film menjadi naskah drama.

3.2.2 Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Film Pendek

Hasil tes pada siklus I diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sebesar 63,33% dari total siswa kelas XI. Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa pada pratindakan dari 33,33% menjadi 63,33%. Namun, hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Selanjutnya, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus II sebesar 83,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus I dengan persentase dari 63,33% menjadi 83,33%. Hasil tes siswa pada siklus II ini di atas 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan tidak perlu dilakukan tindakan siklus III untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama.

Kualitas naskah drama yang dibuat siswa terkait dengan peningkatan nilai di siklus kedua. Keterampilan siswa untuk menulis naskah drama telah berkembang secara memuaskan. Pada akhir siklus kedua, terlihat peningkatan baik dalam hal hasil maupun proses. Dari segi hasil, tulisan naskah drama siswa

sudah memenuhi harapan peneliti. Siswa telah belajar menulis dialog, membuat judul yang sesuai dengan tema, menggunakan latar dan alur, menggambarkan karakter dan penokohan mereka, dan memasukkan elemen amanat yang dapat dipahami pembaca. Selain itu, Nurjanah et al. (2022) menemukan peningkatan dari segi hasil naskah drama ini. Di hasil penelitiannya ditemukan bahwa kualitas teks drama siswa dapat ditingkatkan oleh penggunaan media film pendek.

Kesalahan yang terjadi dalam penulisan naskah drama siswa pada siklus II sudah banyak berkurang. Pada siklus II skor yang dicapai siswa sudah sesuai harapan peneliti, meskipun masih ada lima siswa yang memperoleh skor di bawah 75 yaitu siswa S10, S11, S13, S15 dan siswa S18 yang masih memperoleh skor 70. Walaupun masih berada di bawah KKM, kelima siswa tersebut pada dasarnya sudah meningkat nilai yang dimiliki dari siklus I. Berdasarkan perolehan skor keseluruhan siklus II tersebut, terlihat bahwa siswa sudah dianggap memahami dan mampu untuk menulis naskah drama dengan baik dan hasilnya memuaskan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak perlu dilakukan siklus III.

E. Kesimpulan

Terdapat temuan baru mengenai penelitian penggunaan media film pendek dalam menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Penanggalan Tahun Pembelajaran 2024-2025. Hal yang ditemukan bahwa siswa memiliki keluasaan dalam menginterpretasikan materi menulis naskah drama, misal pemahaman teknik dialog dalam film pendek, membantu siswa dalam memahami cara menulis dialog tokoh.

Siswa cenderung lebih termotivasi ketika pengintegrasian media film pendek dalam pembelajaran materi dan penugasan menulis naskah drama. Penggunaan media film pendek ini juga ditemukan bahwa adanya praktik kolaboratif antara siswa dan adanya stimulasi kreativitas dalam pentransformasian film menjadi naskah drama. Temuan tersebut relevan dengan hasil evaluasi pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor keterampilan menulis naskah drama mulai siklus I hingga siklus II.

Hasil tes pada siklus I diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sebesar 63,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa pada pratindakan dari 33,33% menjadi 63,33%. Namun, hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama. Selanjutnya, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus II sebesar 83,33% dari total siswa kelas XI. Dengan kata lain, hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus I dengan persentase dari 63,33% menjadi 83,33%. Hasil tes siswa pada siklus II ini di atas 75% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan tidak perlu dilakukan tindakan siklus III untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Naskah Drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. & dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Atiah, A & Fitriyah, M (2022). Penggunaan Media Film Pendek dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Pedaleman Serang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–10.
- Atiah, A. (2021). *Penggunaan Media Film Pendek dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al Ittihad Pedaleman, Serang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi). Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Atiah, A., & Fitriyah, M. (2022). Penggunaan Media Film Pendek dalam
- Lusi, S.S, & Ricky Arnold Nggili. (2013). *Asyiknya penelitian ilmiah dan penelitian tindakan kelas: panduan praktis dengan pendekatan ilmiah untuk melakukan transformasi pembelajaran*. Yogyakarta.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Grup.
- Nurjanah, F., Samosir, A., & Saraswati, S. (2022). PENGARUH MEDIA FILM PENDEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH KEJURUAN IT NURUL ILMI KARAWANG. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 80-87.
- Nugroho, A (2018). Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak dalam Karya
- Sadiman, S, A. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, & M. Yunus. (2009). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syahwardi, S. F., Zahra, F. R., Andriani, L., & Hilaliyah, T. (2023). Media Film dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama di Sekolah. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 123-133.
- Unah, S. F., Ardiansyah, R., & Ariani, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Melalui Media Film Pendek Kelas XI-2 SMAN 6 Surabaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 344-351.